

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Miftahus Sa'adah Gebog Kudus

1. Sejarah Berdiri SD Miftahus Sa'adah

Berdirinya SD Miftahus Sa'adah ini dilatar belakangi dengan berdirinya pondok pesantren terlebih dahulu. Pada tahun 1994 Masehi K.H. Achmad Chalimi mendapatkan amanah dari Kyai-kyai Cirebon untuk mendirikan pondok pesantren di daerah Kabupaten Kudus. Sehingga K.H. Achmad Chalimi mendirikan sebuah Yayasan yaitu Yayasan Miftahus Sa'adah yang mengawali dengan jenjang pendidikan non formalnya yaitu mendirikan pondok pesantren Miftahus Sa'adah, sebelum akhirnya Yayasan Miftahus Sa'adah mendirikan jenjang pendidikan formalnya yaitu dengan mendirikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar) dan sekarang sudah memulai merintis ke jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Seiring pesatnya berkembang pondok pesantren yang mempunyai pendidikan dijenjang formal di daerah Kabupaten Kudus, maka tepatnya pada tahun 2011 Masehi Yayasan Miftahus Sa'adah mendapatkan perintah dari Qiro'ati pusat K.H. Bunyamin Dachlan untuk mendirikan pendidikan formal yaitu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar). Berdirinya PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan TK (Taman Kanak-kanak) ini dilatar belakangi oleh salah satu syarat masuk ke SD Miftahus Sa'adah yaitu peserta didik yang masuk SD (Sekolah Dasar) harus sudah khatam Qiraati dengan dibuktikan ijazah Qiro'ati atau minimal harus sudah IMTAS (Imtihan Akhir Sekolah) serta untuk menaungi para peserta didik lulusan dari beberapa TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yang berada di daerah Kabupaten Kudus yang menggunakan metode Qiro'ati. Dengan demikian yayasan Miftahus Sa'adah pada tahun 2011 Masehi telah mendirikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan TK (Taman Kanak-kanak) atas intruksi dari lembaga Qiro'ati pusat. Setelah dua tahun sejak pendirian PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan TK (Taman

Kanak-kanak), tepatnya pada tahun 2013 Yayasan Miftahus Sa'adah mulai merancang pendirian pendidikan jenjang SD (Sekolah Dasar).

Tetapi dalam instruksinya terkait pendirian SD (Sekolah Dasar) K.H. Bunyamin Dachlan memberikan beberapa persyaratan dalam mendirikan SD tersebut, diantaranya yaitu: Pertama, dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sekolah tidak boleh melebihi pukul 12 siang. Kedua, peserta didik yang akan masuk ke SD Miftahus Sa'adah harus sudah khatam Qiro'ati dengan dibuktikan ijazah atau minimal peserta didik harus sudah IMTAS (Imtihan Akhir Sekolah). Ketiga, dalam jumlah banyaknya peserta didik di dalam kelas hanya diperbolehkan satu kelas maksimal 15 peserta didik. Keempat, dewan pendidik yang mengajar di SD Miftahus Sa'adah tidak diperbolehkan memberikan tugas rumah atau PR kepada peserta didik. Kelima, karena SD Miftahus Sa'adah adalah sekolah rintisan Qiro'ati, maka dalam pelaksanaan pengajaran tahfiz nya harus menggunakan metode Qiro'ati.

Maka pada tanggal 30 Juli 2013 Yayasan Miftahus Sa'adah mengirimkan proposal permohonan ijin operasional sekolah kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil verifikasi pada tanggal 10 Desember 2013 dan rapat tim verifikasi tanggal 12 Desember 2013 serta tanggal 10 Desember 2013, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus memberikan ijin operasional sekolah kepada SD Miftahus Sa'adah.¹

2. Profil Sekolah²

| | | |
|--------------|---|---------------------|
| Nama Sekolah | : | SD Miftahus Sa'adah |
| Alamat | : | Gondosari |
| Nama Yayasan | : | Miftahus Sa'adah |
| Status | : | Terdaftar |
| Provinsi | : | Jawa Tengah |

¹ Dokumentasi SD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus, diakses pada tanggal, 16 Februari 2021.

² Dokumentasi SD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus, diakses pada tanggal, 16 Februari 2021.

| | | |
|------------------|---|--------------------|
| Kab./Kota | : | Kudus |
| Kecamatan | : | Bae |
| Desa/Kelurahan | : | Gondosari |
| Kode Pos | : | 59354 |
| Telp. | : | (0291) 433241 |
| Daerah | : | Pedesaan |
| Status Sekolah | : | Swasta |
| Tahun didirikan | : | 2013 |
| Tahun Beroperasi | : | 2014 |
| Luas Tanah | : | 310 m ² |

3. Letak dan Keadaan Geografis

SD Miftahus Sa'adah merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang dikelola oleh Yayasan Miftahus Sa'adah. Yayasan ini yang semula mengelola lembaga pendidikan non formal yaitu ponpes sekarang sudah mendirikan lembaga pendidikan formal tingkat PAUD, TK, SD bahkan sekarang merintis ke SMP. Secara geografis SD Miftahus Sa'adah beralamatkan di Desa Gondosari Kec. Bae Kab. Kudus. Berada di jalan Rahtawu Raya yang mempunyai letak yang sangat strategis dan sangat mudah dijangkau untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Akses jalan menuju sekolah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Ditinjau dari lingkungannya, SD Miftahus Sa'adah sangat tepat sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Adapun batas-batas SD Miftahus Sa'adah adalah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jurang
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Daren Nalumsari Jepara.
- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Menawan.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Besito.³

4. Visi dan Misi SD Mitahus Sa'adah Kudus

Adapun visi dan misi SD Miftahus Sa'adah Kudus yaitu :

³ Observasi Letak Geografis SD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus, pada tanggal, 2 Maret 2021.

- a. Visi
“Menumbuh kembangkan potensi kecerdasan akademis dan praktis anak melalui pendidikan Islam berkarakter”.
- b. Misi
 - 1) Mengembangkan potensi kecerdasan akademis anak yang unggul dan berprestasi.
 - 2) Menumbuhkan kecerdasan sosial yang bersifat aplikatif dan Islami.
 - 3) Mengawali pendidikan dasar dengan menghafal Al Qur'an dan ilmu agama sebagai bekal insan yang berkepribadian.
 - 4) Memantapkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Islam yang berkarakter.
 - 5) Menyiapkan teknokrat Islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyambut era globalisasi.
 - 6) Menyiapkan pemimpin umat yang shalih individu dan shaleh sosial.⁴

5. Tujuan SD Miftahus Sa'adah Kudus

Adapun tujuan SD Miftahus Sa'adah Kudus yaitu

- :
- a. Membrikan bekal kelilmuan, kepribadian dan pengamalan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.
 - b. Memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang komprehensif kepada peserta didik.
 - c. Memberikan bekal dasar keimanan melalui hafalan dan pemahaman Al Qur'an.⁵

6. Struktur Kelembagaan SD Miftahus Sa'adah Kudus

Dalam sebuah lembaga tentunya ada struktur lembaga sekolah yang menjadi kerangka acuan kerja dan kinerja antara garis koordinasi maupun garis perintah dari berbagai sektor. Adapun Struktur lembaga sekolah di SD

⁴ Dokumentasi SD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus, diakses pada tanggal, 16 Februari 2021.

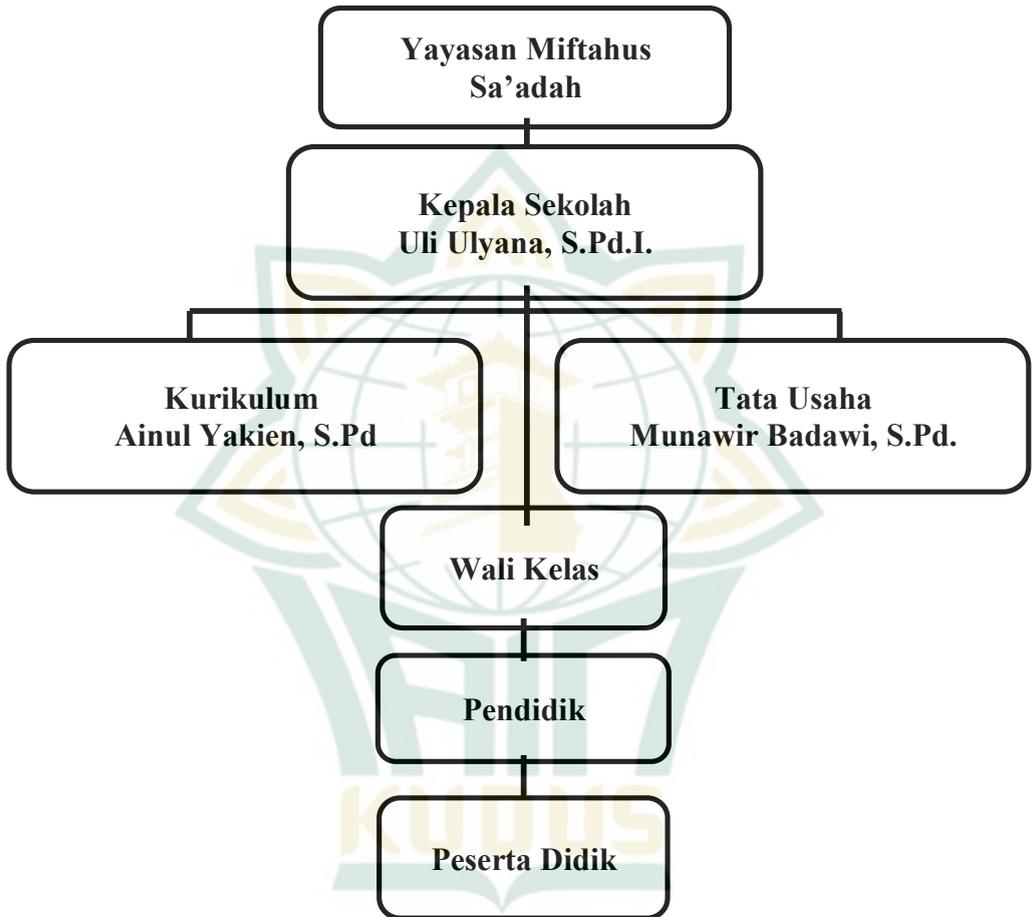
⁵ Dokumentasi SD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus, diakses pada tanggal, 16 Februari 2021.

Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi
Yayasan Miftahus Sa'adah Kudus

| | | |
|-------------------|------------------|--------------------------------|
| Penasehat | : Ketua | : KH. Musyaffa' A. |
| | Anggota | : KH. Abdul Mannan Ah. |
| | | K. Amir |
| | | K. Syakuri |
| Pengawas | : Ketua | : Kartono Ritnoyuwono, BA |
| | Anggota | : Rifa'i Murtadlo |
| | | Kasinu |
| Pengasuh | : Ketua | : KH. Achmad Chalimi |
| | Anggota | : K. Ali Rif'an |
| | | KH. Musta'in Yanis |
| Pendidikan | : Ketua | : Sucipto, S.Ag. |
| | Wakil Ketua | : Yusuf Muhajir Ilallah, M.Pd. |
| | Sekretaris | : Ali Azhar |
| | Wakil Sekretaris | : Mahfud |
| | Bendahara | : Uli Ulyana, S.Pd.I |
| | Wakil Bendahara | : Sy. Halimatus Sa'diyah |

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
SD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus



7. Keadaan Pendidik dan Peserta didik

a. Keadaan Pendidik

Dalam sebuah lembaga pendidikan pastinya melibatkan banyak elemen agar dapat beroperasi dengan baik dan sesuai tujuan lembaga pendidikan itu, salah satu diantaranya adalah pendidik atau biasa disebut dengan istilah pendidik. Pendidik merupakan pihak yang paling sering terlibat dengan peserta didik sehingga posisi pendidik disini bisa dikatakan sangat

penting bahkan pokok. Adapun keseluruhan jumlah pendidik dan karyawan yang ada di SD Miftahus Sa'adah berjumlah 20 orang yang terdiri : 1 kepala sekolah, 12 guru kelas, 1 guru PAI, 1 guru penjasorkes, 1 guru bahasa Arab, 1 guru bahasa Inggris, 1 tata usaha dan 1 penjaga sekolah.

b. Keadaan Peserta didik

Peserta didik di SD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus pada Tahun Pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 120 peserta didik yang terdiri dari 23 peserta didik kelas I, 31 peserta didik kelas II, 25 peserta didik kelas III, 20 peserta didik kelas IV, 11 peserta didik kelas V dan 10 peserta didik kelas VI.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana itu diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan yang sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan.

Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dapat berguna untuk penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, jadi tanpa sarana prasarana pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana
SD Miftahus Sa'adah Kudus

| NO. | JENIS | JUMLAH | KONDISI |
|-----|--------------------|--------|---------|
| 1. | Ruang Kelas | 12 | Baik |
| 2. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Kepsek | 1 | Baik |
| 4. | Ruang TU | 1 | Baik |
| 5. | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |

| | | | |
|-----|----------------|---|-------------------|
| 6. | Kamar Mandi/Wc | 4 | Baik |
| 7. | Gudang | 1 | Tahap Pembangunan |
| 8. | Dapur | 1 | Baik |
| 9. | Ruang Uks | 1 | Baik |
| 10. | Mushola | 1 | Baik |

9. Kurikulum

Kurikulum adalah kegiatan penyampaian isi atau materi dari pembelajaran yang menjadi tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun kurikulum yang digunakan di SD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus ialah kurikulum 2013. Sedangkan untuk mata pelajaran muatan lokal tahfiz Al Qur'an menggunakan kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum khas SD Miftahus Sa'adah Gondosari Gebog Kudus. Dalam kurikulum tahfiz Al Qur'an memiliki penambahan (keunggulan), baik segi kuantitatif (keunggulan komparatif) maupun kualitatif (keunggulan kompetitif) khususnya dalam bidang membaca dan tafiz Al Qur'an. Penambahan keunggulan tersebut antara lain:

- Mata pelajaran tahfiz Al Qur'an dilaksanakan 2 kali, yaitu pagi hari mulai pukul 06.30 sampai 08.30 dan sore hari mulai pukul 15.15 sampai 17.00.
- Evaluasi hasil hafalan meliputi tes kenaikan ayat setiap hari, tes satu juz, dan tes lima juz.
- Dalam mengajar tahfiz Al Qur'an tidaklah sama dan semudah mengajar pelajaran yang lain. Oleh karena itu digunakanlah berbagai strategi dan metode di dalam pembelajaran tahfiz Al Qur'an antara lain ialah menerapkan metode Qiro'ati dengan klasikal besar (materi penunjang dan tadarus), individual (*Muroja'ah*, setoran dan *istimror*), klasikal kecil (baca simak).

B. Hasil Penelitian

1. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Mifathus Sa'adah Kudus

Mutu pendidikan agama Islam merupakan ide, pengertian, gambaran dan karakteristik yang meliputi

seluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Mutu pendidikan agama Islam mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu.

- a. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam dengan membentuk akhlak mulia (*character building*) peserta didik di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

Salah satu tujuan peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Mifathus Sa'adah adalah dengan membentuk watak atau membentuk akhlak mulia (*character building*) peserta didik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada pembentukan akhlak mulia peserta didik diterapkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajarannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Ainul Yakien, S.Pd. yang mengungkapkan bahwa:

“Akhlak peserta didik penting sekali diperhatikan. Pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas harus memiliki kesinambungan. Di dalam kelas peserta didik belajar, diarahkan kepada hal-hal yang baik melalui berbagai pendekatan agar terbentuk suatu karakter yang baik. Karena pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang lebih fokus kepada penanaman nilai Islam maka pembelajarannya lebih diarahkan melalui pendekatan keimanan atau spiritual, pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan. Namun dalam prosesnya tetap mengacu pada bagaimana agar peserta didik senantiasa semangat dalam belajar.”⁶

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ainul Yakien, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 11.00-12.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

Begitu pula sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, Ibu Ulyana, S.Pd. bahwa:

“Dalam usaha membentuk akhlak mulia peserta didik melalui pembelajaran agama Islam ini tidak bisa hanya menggunakan satu cara saja. Berbagai pendekatan dilakukan agar Islam ini tidak hanya sebagai ajaran saja tetapi bisa berpengaruh bagi pembentukan pribadi yang baik, sehingga nantinya peserta didik mampu beragama dengan benar. Maka dari itu di sekolah banyak kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai itu semua, sebagai contoh pembiasaan senyum sapa salam, sopan santun, salat duha, salat jamaah zuhur, melatih keberanian dengan ceramah, kerjasama, acara PHBI, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial dan lain-lain. Semua itu sebenarnya dipola dan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah. Dengan demikian diharapkan para peserta didik sekolah dengan pengalaman dan pembiasaannya di sekolah juga mampu berlanjut dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.”⁷

Untuk lebih jelasnya, pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di SD Miftahus Sa’adah adalah: 1) pendekatan spiritual, 2) pendekatan pengalaman, 3) pendekatan emosional, 4) pendekatan keteladanan dan 5) pendekatan pembiasaan sebagai berikut:

1) Pendekatan spiritual atau keimanan

Peningkatan mutu pembelajaran melalui pendekatan spiritual ini dilakukan dengan melaksanakan aktifitas yang terfokus pada upaya

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus..

menumbuhkan rasa keimanan dalam peserta didik. Pendekatan spiritual suatu yang pasti digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Bagaimanapun juga peserta didik harus dirangsang dulu sejauh mana pemahamannya tentang keyakinannya akan Islam yang kemudian dikaitkan dengan materi yang mau disampaikan. Hal ini sering dilakukan dengan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran. Setelah dipastikan peserta didik yakin akan Islam maka akan lebih mudah menerima nilai maupun ajaran yang ada dan tidak ikut-ikutan saja.⁸

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran PAI juga selalu digunakan pendekatan spiritual dengan menyampaikan ceramah di awal pelajaran untuk menanamkan keyakinan kepada peserta didik, sehingga apapun yang disyariatkan jelas-jelas demi kemashlahatan umat manusia dan alam semesta.”⁹

Hal senada juga yang diungkapkan oleh Bapak Ainul Yakien, S.Pd. sebagai berikut:

“Bahwa dalam PAI, hal penting yang dilakukan pendidik adalah mengajak peserta didik memahami seberapa pentingnya materi yang dipelajari dengan merenungkan kembali materinya seperti tentang tokoh Islam yang selalu taat pada Allah senantiasa diberi kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya. Maka dari itu

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku pendidik PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

peserta didik diarahkan agar apapun yang dipelajari dari materi agama Islam mampu meningkatkan keimanan mereka. Di sinilah mau tidak mau pendekatan keimanan atau spiritual digunakan.”¹⁰

Dari data tersebut di atas maka salah satu pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam dalam membentuk akhlak mulia di SD Miftahus Sa’adah adalah pendekatan keimanan atau spiritual. Hal ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu a) melakukan kegiatan tanya jawab untuk merangsang pemahaman dan keyakinannya akan Islam dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. b) menyampaikan materi untuk menanamkan keyakinan kepada peserta didik, sehingga apapun yang disyariatkan jelas-jelas demi kemashlahatan umat manusia dan alam semesta. c) memunculkan pemikiran terhadap peserta didik tentang pentingnya belajar materi keagamaan untuk menumbuhkan keimanan. d) memahami serta meneladani kisah para tokoh (seperti Nabi dan para ulama’) Islam yang senantiasa taat pada Allah selalu mendapatkan ridhoNya dalam kehidupan.

2) Pendekatan pengalaman

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di SD Miftahus Sa’adah para pendidik agama menggunakan pendekatan pengalaman. Pendekatan pengalaman ini lebih cenderung mengembangkan pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas peserta didik untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri dalam menerima dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ainul Yakien, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 11.00-12.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I. adalah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pendekatan pengalaman diterapkan untuk mengetahui peserta didik merefleksikan nilai-nilai yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya berdoa dahulu setiap mengawali pelajaran. Hal ini dilakukan karena adanya keyakinan bahwa dengan berdoa maka Allah akan memudahkan urusan belajarnya.”¹¹

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Bapak Muammar Hakiem, M.Pd. yang menyatakan:

“Pendekatan pengalaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Islam khususnya, sangat berpengaruh pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik menerapkan etika yang baik dalam bertanya, memberi masukan maupun ijin keluar kelas. Dengan demikian terlihat bahwa para peserta didik ini bisa dikatakan langsung merefleksikan nilai yang baik dalam berbagai aktifitasnya di kelas. Contoh dalam aktifitas sehari-hari peserta didik, mulai dari pengalaman berwudu dan menjaga wudu (dalam keadaan suci), berdo'a sebelum dan sesudah makan, membaca ta'awuz dan basmalah sebelum membaca ayat Al Qur'an, meletakkan Al Qur'an di rak yang sudah tersedia di kelas. Kesemuanya itu

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

jelas merupakan refleksi tertanamnya nilai-nilai mulia dalam peserta didik.”¹²

Data tersebut diperjelas dengan hasil wawancara dengan Bapak Ainul Yakien, S.Pd., yang mengungkapkan bahwa:

“Di sekolah ini setiap pagi diawali pembelajaran klasikal besar dan setor hafalan Al Qur’an. Setiap peserta didik memegang Al Qur’an dan membacanya. Hal lain adalah banyak peserta didik yang tanpa disuruh melakukan salat duha pada saat istirahat. Hal ini sebenarnya merupakan pengalaman peserta didik dalam kesehariannya. Dan dengan pendekatan pengalaman yang diterapkan dalam membentuk akhlak mulia baik di dalam maupun di luar kelas maka seberapa usaha pembentukan akhlak ini akan bisa tampak.”¹³

Data di atas menunjukkan pendekatan pengalaman diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di SD Miftahus Sa’adah Kudus dengan a) pengalaman berdoa dahulu sebelum belajar, b) menerapkan etika yang baik dalam bertanya, memberi masukan maupun ijin keluar kelas. c) akifitas peserta didik, mulai dari pengalaman menjaga wudu (dalam keadaan suci), membaca do’a sebelum makan, membaca ta’awuz dan basmalah sebelum membaca

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku pendidik PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Ainul Yakien, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 11.00-12.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

ayat Al Qur'an, meletakkan Al Qur'an di rak yang sudah tersedia di kelas dan melakukan salat duha dengan tanpa disuruh oleh guru.

3) Pendekatan emosional

Pendekatan yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di SD Miftahus Sa'adah Kudus adalah pendekatan emosional. Pendekatan emosional ini merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dalam menerima, menghayati, menyadari, dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I. sebagai berikut

“Pembelajaran yang dikemas dalam membentuk akhlak mulia peserta didik adalah dengan pendekatan emosional. Diantaranya adalah mengarahkan kepada pemahaman bahwa dalam hidup itu harus memiliki sikap *ta'awun*, (tolong menolong) dalam kebaikan seperti sedekah, berbagi makanan, membantu teman yang sakit dan lain-lain.”¹⁴

Dalam membentuk akhlak mulia peserta didik memang harus ada pendekatan emosional. Dimana peserta didik dilibatkan memahami kondisi sekitarnya dan mampu berbuat sesuai dengan perilaku mulia seperti halnya cara membuang sampah di tempat yang disediakan sebagai cerminan dari sikap kebersihan sebagian dari iman, menghibur teman yang sedih, menasehati teman yang melakukan perbuatan yang kurang baik dan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

membiasakan segera mengambil wudu jika suara azan sudah dikumandangkan.

Perilaku yang dibentuk seperti ini akan mempengaruhi perkembangan emosional peserta didik. Hal ini dibuktikan seperti halnya peserta didik di SD Miftahus Sa'adah membuang sampah pada tempatnya, hormat dan patuh kepada pendidik, berbagi makanan kepada teman sebagai cerminan saling mengasihi dan lain-lain. Hal seperti ini akan semakin berkembang positif karena pendidik selalu menggunakan pendekatan emosional dalam pembelajarannya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga peserta didik terlatih peduli terhadap apapun yang terjadi.¹⁵

Data di atas menunjukkan dalam pendekatan emosional yaitu melalui sikap sopan dan santun terhadap guru dan orang tua seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, bersedekah, berbagi makanan, membuang sampah pada tempatnya, menasehati teman yang sikapnya kurang benar, segera mengambil wudu jika waktunya salat tanpa disuruh, menghibur teman yang sedih, saling menyapa serta hormat dan patuh pada pendidik.

Data tersebut juga didukung dengan hasil pengamatan peneliti, dimana peneliti melihat secara langsung peserta didik mengambil air wudu untuk melaksanakan salat duha.¹⁶

4) Pendekatan keteladanan

Dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di SD Miftahus Sa'adah Kudus menerapkan pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan peranan *figur personal* sebagai

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku pendidik PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

¹⁶ Hasil observasi terhadap peserta didik SD Miftahus Sa'adah pada tanggal 2 Maret 2021.

pewujud nilai-nilai ajaran agama Islam atau akhlak mulia, agar peserta didik bisa melihat, merasakan, menyadari, menerima dan mencontoh untuk mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari. *Figur personal* di sekolah adalah para pendidik dan semua warga sekolah, sedangkan di rumah adalah orang tua dan seluruh anggota keluarga.

Pendekatan keteladanan diterapkan dalam rangka membentuk akhlak mulia peserta didik. Di sekolah merupakan *uswatun hasanah* bagi para peserta didik. Contohnya figur pendidik yang menampilkan kepribadian sopan, ramah, pandai, berpakaian yang rapi serta menutup aurat, bersih, taat beribadah dan lain sebagainya, akan memiliki pengaruh yang positif bagi pembentukan akhlak mulia peserta didik. Sebaliknya jika pendidik menghimbau para peserta didik untuk bersikap sopan janganlah pendidik suka membentak. Kalau peserta didik harus datang di sekolah tepat waktu maka pendidikpun juga begitu, pendidik tidak boleh terlambat. Di sekolah ada kewajiban peserta didik salat jama'ah zuhur di masjid, maka kewajiban pendidik juga demikian dengan catatan terjadwal dalam piket.¹⁷

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I., yang menyatakan:

“Dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di SD Miftahus Sa’adah ini dengan memposisikan pendidik sebagai teladan bagi peserta didiknya. Maka dari itu pendidik senantiasa harus menjaga kebiasaannya yang baik di sekolah maupun di luar sekolah agar peserta didik juga berbuat yang sama. Demikian dalam membentuk akhlak ini memerlukan *uswatu*

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku pendidik PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

hasanah, yaitu pendidik dan juga warga sekolah yang ada, tanpa terkecuali.”¹⁸

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Rif’atul Abidah wali murid kelas VI., yang menyatakan:

“Guru disini memotivasi anak agar bersikap sopan santun kepada orang tua mas. Contoh anak saya pernah berkata kepada saya gini: aku tadi di sekolah dibilangin sama Bu Guru jika berjalan di depan orang tua kita harus bersikap *ndepe-ndepe* (merendahkan badan dengan menurunkan bahu tangan) umi.”¹⁹

Berdasarkan data di atas untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Miftahus Sa’adah, pendidik agama Islam menggunakan pendekatan keteladanan atau *uswatun hasanah* yaitu a) pendidik memberi contoh menampilkan kepribadian sopan, ramah, pandai, rapi, bersih, taat beribadah dan lain sebagainya. b) pendidik memberi teladan kepada peserta didik untuk datang tepat waktu untuk belajar, bertadarus dan melaksanakan salat berjama’ah. c) pendidik memberi contoh untuk menjaga kebiasaannya yang baik di sekolah maupun di luar sekolah agar peserta didik juga berbuat yang sama.

5) Pendekatan pembiasaan.

Pendekatan pembiasaan ini merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan cara memberikan peran terhadap lingkungan belajar

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rif’atul Abidah, wali murid kelas VI pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 10.30.-10.45 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

dalam membangun komunitas yang Islami sesuai dengan kesanggupan peserta didik dalam mengamalkan dan mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam yang mulia itu dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan untuk senantiasa berakhlak mulia adalah suatu keharusan di SD Miftahus Sa'adah. Para warga sekolah membiasakan salam, senyum dan sapa di lingkungan sekolah jika bertemu satu sama lain, baik antar peserta didik, pendidik maupun dengan semua warga sekolah. Begitu juga tata tertib dan aturan yang sudah diberlakukan di SD Miftahus Sa'adah. Pembiasaan ini dilakukan memiliki tujuan supaya peserta didik terbiasa berakhlak mulia baik di sekolah maupun diluar sekolah.²⁰

Demikian juga yang diungkapkan oleh Bapak Ainul Yakien, S.Pd., yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk membentuk akhlak mulia pada diri peserta didik diterapkan pendekatan melalui pembiasaan aktifitas yang baik. Ketika saling bertemu antar peserta didik yang sejenis dibiasakan bersalaman dan menanyakan kabar, jika bertemu dengan pendidik juga dibiasakan bersalaman dengan hormat dan menyapa. Hal ini juga dalam hal parkir kendaraan, antri di kantin dan lain-lain.”²¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakiem, M.Pd. sebagai berikut :

“Banyak aktifitas peserta didik di SD Miftahus Sa'adah yang dimaksudkan untuk

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ainul Yakien, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 11.00-12.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

pembiasaan akhlak mulia diantaranya membiasakan sedekah atau infak, pembiasaan salat duha, salat zuhur berjamaah, salat tepat waktu, kegiatan sosial seperti menjenguk teman yang sakit, dan sebagainya.”²²

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Dewi Rohmatun wali murid kelas II., yang menyatakan :

“Di rumah anak saya menjadi lebih rajin, seperti ketika jam 12.00 setelah salat zuhur berjam’ah di sekolah dan pulang sekolah, anak saya langsung makan terus tidur, nanti sekitar jam 14.00 dia bangun terus tadarus Al Qur’an. Ketika masuk waktu salat dia langsung ambil wudu dan melaksanakan salat.”²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di SD Miftahus Sa’adah dengan pendekatan pembiasaan, yaitu a) pembiasaan 3S (salam, senyum dan sapa) antar warga sekolah, b) pembiasaan saling berjabat tangan dan menanyakan kabar ketika bertemu teman, pendidik dan warga sekolah lainnya, c) pendekatan pembiasaan ini juga berkaitan dengan berbagai tata tertib yang ada di sekolah yang kesemuanya itu mengikat peserta didik untuk terbiasa melakukan hal yang baik.

Pembentukan akhlak mulia (*character building*) peserta didik di SD Miftahus Sa’adah

²² Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku pendidik PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Rohmatun, wali murid kelas II pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 11.00.-11.15 WIB di tempat penjemputan peserta didik SD Miftahus Sa’adah Kudus

ditekankan pada aspek yaitu a) berkata yang baik, b) hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, c) bersyukur, d) Pemaaf, e) jujur, f) percaya diri, g) tolong menolong, h) peduli terhadap sesama dan i) menjaga kebersihan. Aspek-aspek akhlak tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui beberapa pendekatan di atas. Melalui beberapa pendekatan di atas diharapkan tujuan peningkatan mutu pendidikan melalui penanaman akhlak mulia (*character building*) dapat tersampaikan pada peserta didik.

- b. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui prestasi belajar.

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik melalui penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS) dan pengamatan langsung oleh guru melalui kegiatan belajar mengajar melalui metode tanya jawab di kelas.

Dari penilaian harian, PTS dan PAS dari total keseluruhan peserta didik di kelas 95% mendapat nilai di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal). KKM merupakan kriteria nilai paling rendah yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar. KKM pada mapel PAI di SD Miftahus Sa'adah yaitu nilai 75.

Sedangkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh pendidik pada kegiatan belajar mengajar yaitu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik, hasilnya peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Pertanyaan yang diberikan pendidik merupakan pertanyaan yang sudah terstruktur yang disesuaikan dengan kompetensi dasar pada tema pelajaran serta ditulis pada buku prestasi akademik dan non akademik yang terdapat pada komponen administrasi

pembelajaran.²⁴ Sebagaimana pernyataan dari waka kurikulum Bapak Ainul Yakien, S.Pd.

“Penilaian hasil belajar peserta didik dengan melalui pengamatan menjadi salah satu teknik penilaian yang dilakukan pada mapel pendidikan agama Islam. Selain itu penilaian hasil belajar dilakukan juga melalui penilaian harian, tengah semester dan juga penilaian akhir semester. Beberapa karakter baik bisa dibentuk lewat pengamatan ini, seperti kemandirian, bekerja keras, disiplin dan kejujuran. Dari penilaian harian, tengah semester dan akhir semester yang sudah dilaksanakan, dari keseluruhan siswa di kelas 95% peserta didik nilainya di atas rata-rata KKM. Sedangkan KKM di sekolah kami untuk mapel PAI adalah nilai 75. Sedangkan 5% nya pas dengan KKM.”²⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala sekolah Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I., sebagai berikut :

“Peningkatan mutu melalui pretasi peserta didik pada pendidikan agama Islam dapat dilihat melalui penilaian harian, UTS, UAS dan tugas. Namun untuk memberikan penilaian yang lebih sportif maka para guru khususnya dalam hal ini guru agama Islam melakukan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik dalam beraktifitas sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Melalui pengamatan sikap ini paling tidak guru lebih mengetahui kondisi peserta didik secara lebih dekat. Dengan pengamatan ini juga bisa dilihat

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku pendidik PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

²⁵ wawancara dengan Bapak Ainul Yakien, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 11.00-12.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

keseimbangan pemahaman antara kognisi, afeksi maupun psikomotornya. Termasuk juga melalui *event* lomba seperti MAPSI, pentas PAI atau lomba yang lainnya, melalui cabang lomba tahfiz , pidato Islami, cerdas cermat PAI, MTQ, azan dan lain sebagainya.”²⁶

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam pretasi peserta didik dilakukan melalui cara penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), pengamatan langsung oleh guru melalui kegiatan belajar mengajar dan melalui *event-event* lomba pendidikan agama Islam. Penilaian ini dilakukan sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

SD Miftahus Sa’adah mempunyai program unggulan tahfiz Al Qur’an, program unggulan memberi dampak yang luar biasa terhadap perkembangan peserta didik. Peserta didik lebih gampang menguasai materi serta penjelasan yang disampaikan oleh guru. Apalagi terhadap materi-materi hafalan. Dapat dilihat dalam penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penilaian harian, PTS, PAS dan pengamatan guru. Contoh ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi PAI didalam kelas, peserta didik dapat menjawabnya dengan mudah. Seperti ketika guru bertanya lanjutan dari penggalan ayat, menunjukan kandungan ayat atau hadits, atau menerjemahkan ayat dari materi PAI, semuanya dapat dijawab dengan mudah oleh peserta didik. Apalagi terhadap materi hafalan.²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku pendidik PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

Demikian juga yang diungkapkan oleh Ibu Rif'atul Abidah, wali murid kelas VI :

“Anak dapat menguasai materi PAI lebih mudah. Apalagi terhadap materi hafalan, seperti terjemahan ayat atau kandungan surat yang terdapat pada mapel PAI.”²⁸

Demikian juga yang diungkapkan oleh Bapak Sucipto, wali murid kelas IV :

“Alhamdulillah, ada kesinambungan yang baik terhadap pembelajaran PAI, khususnya pada bacaan Al Qur'an. Anak dapat menguasai materi dengan baik. Kadang dites dengan pertanyaan lisan anak bisa menjawabnya.”²⁹

Berdasarkan data diatas, peningkatan mutu PAI di SD Miftahus Sa'adah melalui prestasi peserta didik dapat dilihat dari : a) peserta didik lebih mudah menguasai materi PAI, b) peserta didik mudah menguasai materi hafalan PAI, c) mudah mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru, d) ketika terdapat pertanyaan atau soal yang berkaitan dengan mapel PAI peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan mudah. Dengan adanya program tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah materi pengetahuan dan aspek-aspek nilai-nilai yang terkandung dalam materi pertama dapat tersampaikan dengan mudah kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

c. Meningkatkan profesionalisme pendidik

Menjadi sebuah kewajiban bagi sebuah lembaga terutama sebuah sekolah untuk meningkatkan mutu atau kualitas SDM di dalam lembaganya, dimana

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rif'atul Abidah, wali murid kelas VI pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 10.30.-10.45 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sucipto, wali murid kelas IV pada tanggal 22 Februari 2021 pukul 10.45.-11.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

dalam hal ini yang dibahas adalah pendidik. Berbagai cara dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidiknya dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang juga bermutu dan bisa mewujudkan apa yang tertulis dalam visi, misi dan tujuan sekolah. Selayaknya hukum tabur-tuai, apa yang ditabur, harapannya itulah juga yang dituai. Jika pada sebuah sekolah terdapat pendidik yang bermutu, harapannya juga menghasilkan peserta didik yang bermutu.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I., selaku kepala sekolah SD Miftahus Sa'adah Kudus bahwa pentingnya proses peningkatan pendidik terkait pembelajaran sesuai disiplin keilmuan yang ditekuninya, seperti dimulai dari saat perekrutan pendidik yaitu dengan berpedoman pada visi, misi dan tujuan sekolah. Sebagaimana visi, misi dan tujuan sekolah, maka pada saat perekrutan dilakukan ujian yang meliputi unsur-unsur pada visi, misi dan tujuan sekolah.

Proses perekrutan pendidik di SD Miftahus Sa'adah, diantaranya melalui tes tertulis yang harus diikuti oleh semua pendaftar, selanjutnya tes *microteaching* yang hanya diikuti oleh pendaftar dengan kualifikasi nilai tertinggi, kemudian wawancara kepada para calon pendidik dengan memberikan pertanyaan terkait komitmen mengajar, kesiapan bergabung di sekolah, pengalaman mengajar, dan sebagainya. Perekrutan pendidik harus dengan berpedoman pada visi, misi dan tujuan sekolah dan paling penting harus dari lulusan Qiro'ati.³⁰

Sebagai bentuk peningkatan mutu terhadap pendidik khususnya pendidik agama Islam, terdapat beberapa hal yang telah terlaksana. Diantaranya dengan mengadakan *workshop* dengan mendatangkan narasumber terpercaya dari Dinas pendidikan atau pengawas sekolah atau narasumber lain yang

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

berkompeten pada *workshop*. Selain mengadakan *workshop*, sekolah juga mengirim delegasi ke beberapa pelatihan yang diadakan oleh pemerintah atau pihak terkait lainnya.

Bapak Muammar Hakim, M.Pd., juga mengungkapkan hal yang sama bahwa terdapat dirinya dan beberapa pendidik dari masing-masing mata pelajaran yang ditunjuk oleh sekolah untuk secara rutin mengikuti kegiatan KKG. Bukan hanya itu saja, tetapi juga ketika ada pelatihan mengenai kurikulum atau hal penting lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

“SD Miftahus Sa’adah mengharuskan pendidik untuk mengikuti KKG untuk guru mata pelajaran. Ketika ada pelatihan yang terkait dengan kurikulum atau dunia pendidikan itu juga sekolah mengirim delegasi untuk mengikutinya. Kadang saya mengikuti KKG tingkat kabupaten dan beberapa pelatihan diluar kota seperti pelatihan yang terkait dengan metode Qiro’ati.”³¹

Kepala sekolah juga sangat mendorong para pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan studi lanjut, hal ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilan para pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat meningkatkan kompetensinya sehingga dapat bekerja secara efektif.

Begitu juga Bapak Muammar hakim, M.Pd., menyebutkan bahwa beliau sudah lulus dari jenjang S2. Tingginya kesadaran untuk meningkatkan mutu diri sebagai pendidik dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan sebuah keuntungan yang besar bagi sekolah. Dimana hal tersebut merupakan hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Sebab apabila

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku pendidik PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

seorang pendidik tersebut melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, bukan hanya ilmu yang didapatkan, tetapi juga meningkatkan mutu diri sebagai pendidik dan meningkatkan mutu sekolah untuk memiliki SDM unggul.³²

“Kami sangat mendukung dan terbilang kooperatif ketika mengetahui bahwa tenaga pendidik kita melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah hanya memberikan kesempatan dan mendukung 100% apabila para pendidik melanjutkan pendidikan ke jenjang strata dua, dan tentunya itu juga atas dasar kesadaran dari pendidik itu sendiri dalam meningkatkan mutu dirinya sebagai seorang pendidik agar lebih berkualitas dan profesional. Disamping itu juga untuk mendapatkan akreditasi A itu kan sekarang syaratnya minimal 20% dari pendidik itu telah menempuh jenjang strata dua, jadi ketika para pendidik melanjutkan pendidikan ke jenjang strata dua maka sekolah sangat mendukung.”³³

Dari beberapa penjelasan diatas, memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan juga kepada sekolah, berjuang dengan sepenuh hati untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Dan juga selalu memberikan inovasi baru dalam pembelajaran agar peserta didik selalu semangat dan tidak mengantuk saat pelajaran. Kalau personal, pendidik menerapkan tiga prinsip yakni prinsip ikhlas, jujur dan disiplin. Kalau sosialnya, berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik dan pendidik lainnya, biasanya ini mengarah pada karakter

³² Hasil observasi di SD Miftahus Sa'adah Kudus pada tanggal 2 Maret 2021.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

yang dimiliki. Seperti saling bersalaman ketika bertemu, saling mengasihi, menyanyangi dan peduli satu sama lain.³⁴

d. Meningkatkan sarana prasarana

Meningkatkan sarana dan prasarana keberadaan sarpras di SD Miftahus Sa'adah memiliki peran yang sangat signifikan. Sehebat apapun guru dan sebagai apapun kurikulum, ketika tidak didukung dengan sarana yang baik maka hasilnya pun tidak maksimal. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang menunjang keberhasilan dalam pendidikan di sekolah.

“Diantara sarana dan prasarana yang di miliki SD Miftahus Sa'adah Kudus ini mas adalah seperti lokal sekolah seluas kurang lebih 310 m² dengan gedung berlantai tiga, Gedung perpustakaan lantai, halaman olahraga, kantin, kantor guru, kantor karyawan, ruangan IT, UKS, kamar mandi dll. Tidak hanya itu kami juga memfasilitasi sarana prasarana penunjang pembelajaran, seperti proyektor, LCD, laptop dll.”³⁵

Selain beberapa upaya peningkatan mutu pendidik sebagaimana dijelaskan di atas, terdapat satu upaya dalam hal sarana prasarana yang juga memiliki tujuan yang sama yaitu penambahan gedung baru untuk ruang kelas. Penambahan gedung baru untuk menjadi ruang kelas ini dilakukan agar pendidik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kondisi kelas yang ideal dengan jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak pada setiap kelasnya. Karena setiap tahun ajaran baru, jumlah calon peserta didik yang mendaftar semakin banyak, oleh sebab itu

³⁴ Hasil observasi SD Miftahus Sa'adah Kudus pada tanggal 2 Maret 2021.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

sekolah berupaya untuk menanggulangnya dengan membangun gedung baru dengan harapan dapat memaksimalkan proses belajar mengajar dan menghasilkan *output* yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

2. Implementasi Manajemen Strategik Peningkatan Mutu PAI melalui Program Unggulan Tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah Kudus

Data di bawah ini akan mendeskripsikan implementasi manajemen strategik untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Miftahus Sa'adah melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan beberapa aspek manajemen strategik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi manajemen strategik. Beberapa aspek tersebut dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan. Adapun yang perlu di bahas antara lain:

a. Perencanaan / perumusan

1) Perumusan visi dan misi sekolah

Visi dan misi adalah pondasi awal berjalannya roda kehidupan sebuah organisasi. Tanpa visi dan misi maka kehidupan lembaga sekolah tidak akan berjalan. Kalaupun berjalan, bisa dipastikan tidak akan ada arah, kemana lembaga sekolah itu dilabuhkan. Oleh karena itu sebagai sebuah lembaga sekolah visi dan misi harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum hal-hal yang lain dirumuskan.

Dalam pencapaian suatu tujuan baik di lembaga pendidikan maupun lembaga lain sangat diperlukan suatu perencanaan dan tindakan yang nyata untuk dapat mewujudkannya. Secara umum bisa dikatakan bahwa visi dan misi adalah sebuah konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Uli Ulyana kepala SD Miftahus Sa'adah, tentang perencanaan

yang dilakukan untuk merumuskan visi misi, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Perencanaan yang kami lakukan sebelum merumuskan visi dan misi, yaitu dengan mengadakan rapat terlebih dahulu dengan para *stakeholder* yang ada di SD Miftahus Sa’adah, yang dalam hal ini kami melibatkan pihak-pihak terkait seperti pengurus yayasan, komite sekolah, kepala sekolah dan dewan guru, untuk bersama-sama manyamakan persepsi untuk menentukan visi dan misi yang akan ditetapkan di SD Miftahus Sa’adah, sehingga visi dan misi yang kami tetapkan kemudian betul-betul sesuai dengan harapan.”³⁶

Ditegaskan lagi dalam pendapat beliau :

“Selain hal itu, juga kami melakukan pengamatan dengan melihat kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal kondisi SDM yang ada serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Dengan begitu visi dan misi SD Miftahus Sa’adah ini, akan terwujud sesuai yang kami harapkan dan dapat terlihat jelas oleh masyarakat luas sebagai pengguna jasa pendidikan yang seterusnya akan menggunkan jasa kami untuk mensekolahkan anaknya di SD Miftahus Sa’adah.”³⁷

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

Demikian juga yang diungkapkan oleh Bapak Ainul Yakien, S.Pd., yang mengungkapkan bahwa:

“Visi dan misi di SD Miftahus Sa’adah ini, dilakukan melalui perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan melakukan rapat dengan para *stakeholder* (termasuk yayasan) untuk musyawarah bersama dalam menyamakan pandangan tentang perumusan visi dan misi sekolah dan juga dengan berbagai pertimbangan yang telah dikaji, terutama tentang kondisi lingkungan. Oleh karena itu nanti dalam merumuskan visi dan misi SD Miftahus Sa’adah harus menjadi ciri khas tersendiri dengan menekankan kepada Tahfiz Al Qur’annya melalui metode Qiro’ati, yang mungkin belum ada lembaga (sekolah dasar) lain yang menyerupainya di kabupaten Kudus.”³⁸

Berdasarkan visi dan misi SD Miftahus Sa’adah sejak berdirinya lembaga pendidikan tersebut ingin “menumbuh kembangkan potensi kecerdasan akademis dan praktis anak melalui pendidikan Islam berkarakter”. Adapun misi dari SD Miftahus Sa’adah yaitu:

- a) Mengembangkan potensi kecerdasan akademis anak yang unggul dan berprestasi
- b) Menumbuhkan kecerdasan sosial yang bersifat aplikatif dan Islami
- c) Mengawali pendidikan dasar dengan menghafal Al Qur’an dan ilmu agama sebagai bekal insan yang berkepribadian
- d) Memantapkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Islam yang berkarakter

³⁸Hasil wawancara dengan Bapak Ainul Yakien, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 11.00-12.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus

- e) Menyiapkan teknokrat Islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyambut era globalisasi
- f) Menyiapkan pemimpin umat yang shalih individu dan shaleh sosial.³⁹

Dalam merumuskan visi dan misi menjadi sangat berarti bagi suatu lembaga sekolah untuk menentukan arah dan tujuan sebagai paradigma startegis yang dijadikan gambaran dan cita-cita yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personal yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi atau lembaga pendidikan serta seluruh komponen yang terkait dapat melakukannya sesuai dengan bagiannya masing-masing. Oleh karena itu, perumusan dapat disertakan sesuai dengan struktur atau garis koordinasi dari tingkat atas sampai tingkat bawahan yang memiliki keterkaitan pada lembaga pendidikan tersebut. Sehingga seluruh lapisan merasa memiliki dan bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mencapai visi dan misi sekolah.

Dari pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan untuk merumuskan visi dan misi di SD Miftahus Sa'adah adalah dengan beberapa tahap yaitu, mengadakan rapat bersama dengan pihak-pihak terkait seperti pengurus yayasan, komite sekolah, kepala sekolah dan dewan guru untuk menyamakan persepsi, kemudian mengamati lingkungan baik internal maupun eksternal untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan juga penghambat, serta memperhatikan SDM dan sarana dan prasarana yang dimiliki. Langkah selanjutnya adalah menetapkan visi dan misi yang diputuskan melalui rapat bersama dengan memperhatikan faktor-faktor yang sudah direncanakan sebelumnya.

³⁹ Hasil observasi visi dan misi di SD Miftahus Sa'adah Kudus pada tanggal 2 Maret 2021.

2) *Assesment* terhadap lingkungan

Setelah perumusan visi dan misi adalah perencanaan selanjutnya adalah dengan menganalisis lingkungan. Para pengelola pendidikan sebagai eksekutif modern saat ini harus mampu mengamati dan merespon segenap peluang yang dimunculkan oleh lingkungan eksternal serta mengkoordinasi lingkungan internal, sehingga mampu mewujudkan pendidikan yang bermutu. Dalam hal ini telah diungkapkan oleh Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I., kepala SD Miftahus Sa'adah sebagai berikut:

“Aspek *assesment* lingkungan adalah merupakan salah satu perencanaan yang kami lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Miftahus Sa'adah ini. Karena dengan mengetahui informasi lingkungan sebuah lembaga dapat menentukan hal bijak apa yang dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan tersebut. Kami melakukan hal tersebut sejak berdirinya SD Miftahus Sa'adah ini, dan kami juga menerima masukan dari wali murid bahkan masyarakat sekitar demi peningkatan mutu di lembaga pendidikan kami.”⁴⁰

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan menilai lingkungan kami dapat menetapkan strategi yang bijak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Miftahus Sa'adah terutama program tahfiz Qur'an. Dengan pengamatan lingkungan lembaga dapat dengan mudah

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

memutuskan sebuah strategi yang akan kami pilih.”⁴¹

Kondisi *assesment* internal di SD Miftahus Sa’adah adalah sebagai berikut:

Pertama, lingkungan internal, bahwa SD ini dikelola oleh Yayasan Miftahus Sa’adah, meskipun terbilang baru tetapi SD ini merupakan SD satu-satunya yang mempunyai program tahfiz Al Qur’an dengan menggunakan metode Qiro’ati. Dimana metode baca Al Qur’an ini sudah sangat populer di kabupaten Kudus dan di Jawa Tengah pada umumnya serta di desain sebagai SD yang modern. Seperti yang dikatakan oleh beliau Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I., kepala SD Miftahus Sa’adah sebagai berikut:

“SD ini merupakan SD rintisan pertama di Kabupaten Kudus dengan program tahfiz Al Qur’an tanpa *mondok* atau diasramakan yang menggunakan metode Qiro’ati.”⁴²

Kedua, SD Miftahus Sa’adah mempunyai persyaratan dasar yang tergolong unik, yaitu untuk menjadi peserta didik di SD ini harus sudah lulus ujian IMTAS (Imtihan Akhir Santri) dan mendapatkan bukti ijazah dari guru pendidikan Al Qur’an metode Qiro’ati cabang Kudus. Secara tidak langsung calon peserta didik sudah dapat membaca Al Qur’an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, *makhorijul huruf* dan sifat-sifatnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Muammar Hakim, M.Pd., selaku guru mapel PAI :

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

“Disini syarat masuk ke sekolah yaitu dengan dibuktikan sertifikat lulus ujian IMTAS (imtahan akhir santri) dan mendapatkan bukti ijazah dari guru Qiro’ati. Jadi anak masuk ke sekolah minimal sudah dapat membaca Al Qur’an dengan baik.”⁴³

Ketiga, proses kegiatan, dalam proses kegiatan lembaga ini memiliki strategi yang berbeda dengan lembaga sekolah yang lain. Biasanya lembaga pendidikan yang mempunyai unggulan tahfiz peserta didik akan diasramakan tapi tidak dengan SD Miftahus Sa’adah ini yaitu tahfiz tanpa mondok atau diasramakan. Jadi anak menghafal dari rumah dan disetorkan kepada guru tahfiz ketika berada di sekolah. Dalam proses penyeteroran peserta didik dibebankan persatu kelas 5 juz dalam kurun waktu satu tahun, contoh kelas I (satu) menghafal 5 juz mulai dari juz 1-5, kelas II (dua) menghafal mulai dari 6-10 dan seterusnya. Tetapi sebelum naik ke kelas selanjutnya ada tes kelancaran terlebih dahulu untuk mengetahui kelancaran kemampuan hafalan anak. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Muammar Hakim, M.Pd., selaku guru mapel PAI:

“Program tahfiz disini adalah tanpa mondok yang merupakan SD satu-satunya di Kabupaten Kudus yang tanpa mondok yang menggunakan metode Qiro’ati. Kelas di SD ini ada 2 kelas, pertama kelas reguler dan kedua kelas tahfiz . Pada setiap kelas tahfiz anak diberikan waktu untuk menghafal maksimal 5juz, contoh kelas I (satu) menghafal 5 juz mulai dari

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku pendidik PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

juz 1-5, kelas II (dua) menghafal mulai dari 6-10 dan seterusnya.⁴⁴

Keempat, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dinas pendidikan yang sudah disinergikan dengan kurikulum lokal dengan menambahkan program tahfiz Al Qur'an sesuai dengan program unggulan lembaga sekolah yaitu : a) program tahfiz Al Qur'an dilaksanakan 2 kali, yaitu pagi hari mulai pukul 06.30 sampai 08.15 dan sore hari mulai pukul 15.15 sampai 17.00, b) pembelajaran tahfiz Al Qur'an menggunakan metode Qiro'ati dengan klasikal besar (materi penunjang dan tadarus, individual (*muroja'ah*, setoran dan *istimror*) serta klasikal kecil (baca simak), c) evaluasi belajar melalui penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester serta untuk program tahfiz Al Qur'an meliputi tes kenaikan ayat setiap hari, tes satu juz dan tes lima juz.⁴⁵

Kelima, SDM yang dimiliki cukup berkualitas baik tenaga pendidik ataupun kependidikan, terutama para pendidik tahfiz yang juga sebagai pendidik mapel PAI sangat berkompeten dibidangnya, mempunyai *syahadah* Qiro'ati yang sudah teruji kemampuannya sehingga sanad dalam membaca Al Qur'an menyambung, bahkan diantaranya sudah lulus studi tingkat lanjut yaitu lulusan S2. Seperti yang dikatakan oleh beliau Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I., kepala SD Miftahus Sa'adah sebagai berikut:

“Rekrutmen untuk guru disini tidak sembarangan guru yang bisa diterima, apalagi yang berhubungan dengan tahfiz .

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku pendidik PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

⁴⁵ Hasil observasi kurikulum tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah Kudus pada tanggal 2 Maret 2021.

Guru yang diterima disini hanyalah guru yang lulusan dari Qiro'ati dengan dibuktikan *syahadah* Qiro'ati.”⁴⁶

Keenam, lingkungan yang nyaman, asri dan kondusif, karena berada di daerah pedesaan yang jauh dari keramaian, serta sarana prasarana yang memadai, seperti tersedianya ruang belajar peserta didik yang representatif, sehingga sangat mendukung untuk berlangsungnya proses belajar dan menghafal Al Qur'an para peserta didik.

Adapun kondisi lingkungan eksternal SD Miftahus Sa'adah, yang pertama meskipun lembaga sekolah ini terbilang baru tetapi animo masyarakat cukup banyak, sehingga setiap tahun pasti ada penambahan calon peserta didik baru. Kemudian kondisi lain bahwa pendidikan formal yang sekaligus mempunyai program khusus tahfiz Al Qur'an yang menggunakan metode Qiro'ati seperti SD Miftahus Sa'adah yang hanya ada di Kabupaten Kudus, sehingga SD Miftahus Sa'dah ini merupakan satu-satunya lembaga sekolah tahfiz Al Qur'an dengan metode Qiro'ati di Kabupaten Kudus, sehingga menjadi rujukan orang untuk menyekolahkan anaknya di SD Miftahus Sa'dah dan bukan hanya dari kabupaten Kudus tapi dari luar Kabupaten pun ada seperti Kabupaten Jepara.⁴⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dewi Rohmatun, wali murid kelas II sebagai berikut :

“Karena di SD Miftahus Sa'adah tahfiz nya menggunakan metode Qiro'ati dan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

⁴⁷ Hasil observasi analisis eksternal di SD Miftahus Sa'adah Kudus pada tanggal 2 Maret 2021

guru di TPQ juga menyarankannya disini.”⁴⁸

Dan juga oleh Bapak Sucipto wali murid kelas VI sebagai berikut :

“Karena saya mantap dengan metode yang diajarkannya yaitu dengan metode Qiro’ati serta ingin memiliki anak yang cara membaca Al Qur’annya dengan baik dan benar.”⁴⁹

Analisis lingkungan eksternal dan internal merupakan langkah penting dalam melaksanakan manajemen strategis. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang mempunyai potensi dalam mendukung terhadap proses belajar mengajar yang bisa dimanfaatkan dengan maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Setelah itu menyusun asumsi-asumsi strategi dan mengujinya dengan visi dan misi sekolah untuk memperoleh faktor penentu keberhasilan.

3) Merumuskan tujuan dan target sekolah

Setelah melewati proses penetapan visi dan misi serta *assesment* terhadap lingkungan, maka langkah perencanaan selanjutnya adalah merumuskan tujuan dan target sekolah, sebagai pedoman semua warga SD Miftahus Sa’adah Kudus. Hal ini disampaikan oleh Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I., kepala SD Miftahus Sa’adah sebagai berikut:

“Dalam menetapkan arah dan tujuan, kami rumuskan pada saat rapat bersama pengurus yayasan, komite sekolah, dan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Rohmatun, wali murid kelas II pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 11.00.-11.15 WIB di tempat penjemputan peserta didik SD Miftahus Sa’adah Kudus

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sucipto, wali murid kelas IV pada tanggal 22 Februari 2021 pukul 10.45.-11.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

dewan guru. Terkait tujuan yang kami rumuskan, secara umum seperti yang telah tertuang dalam tujuan sekolah diatas yaitu terwujudnya hafiz *ahlussunnah wal jama'ah*, yang memiliki kepribadian sosial dan siap menyambut datangnya era baru kejayaan Islam. Sehingga kami dalam mengambil kebijakan harus sesuai dengan visi dan misi sekolah.”⁵⁰

Untuk menentukan tujuan dan target, sebagaimana disampaikan bapak Ainul Yakien, S.Pd., sebagai Waka Kurikulum SD Miftahus Sa’adah ini sudah didesain untuk para peserta didik penghafal Al Qur’an, maka tujuannya dari program tahfiz yaitu dapat mencetak peserta didik yang hafal Al Qur’an dan menjadikannya sebagai petunjuk dalam kehidupannya. Oleh karena itu kurikulum yang digunakan di SD Miftahus Sa’adah ini, dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain dengan menambah alokasi waktu program tahfiz Al Qur’an yang cukup. Adapun tujuan SD Miftahus Sa’adah Kudus yaitu *Pertama*, Memberikan bekal kelilimuan, kepribadian dan pengamalan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. *Kedua*, Memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang komprehensif kepada peserta didik. *Ketiga*, Memberikan bekal dasar keimanan melalui hafalan dan pemahaman Al Qur’an.⁵¹

4) Merumuskan strategi lembaga sekolah

Setelah merumuskan visi, misi serta tujuan dan target, langkah perencanaan selanjutnya

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ainul Yakien, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 11.00-12.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

adalah merumuskan strategi yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan dan target yang telah dirumuskan. Dalam hal ini Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I., kepala SD Miftahus Sa'adah ketika ditanya tentang strategi yang dirumuskan untuk meningkatkan mutu program Tahfiz Al Qur'an, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ada beberapa strategi yang kami rumuskan dalam upaya meningkatkan mutu program Tahfiz Al Qur'an sesuai dengan tujuan yang kami harapkan. Yang pertama pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum ini dengan cara; *pertama*, menambah pelajaran khusus tahfiz Al Qur'an dan alokasi waktu yang relatif cukup, tanpa mengurangi pelajaran yang pokok dari kurikulum dinas pendidikan daerah. *Kedua*, diadakan seleksi peserta didik dari penerimaan peserta didik baru dengan kriteria-kriteria tertentu. *Ketiga*, meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik. *Keempat*, melaksanakan pembelajaran tahfiz Al Qur'an dengan sistem dan strategi yang efektif dan efisien. *Kelima*, membangun sarana dan prasarana yang representatif, serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar peserta didik, khususnya dalam menghafal Al Qur'an”.⁵²

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ainul Yakien, S.Pd., sebagai Waka Kurikulum SD Miftahus Sa'adah, tentang strategi yang dirumuskan untuk meningkatkan mutu program

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

tahfiz Al Qur'an, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Diantaranya adalah dengan mengembangkan kurikulum dari Dinas pendidikan, yaitu *pertama*, dengan menambah alokasi waktu yang cukup untuk pelajaran tahfiz Al Qur'an. Yang *kedua* menyeleksi peserta didik baru. *Ketiga* berusaha meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (guru tahfiz). Yang *keempat* melaksanakan pembelajaran tahfiz Al Qur'an dengan sistem dan strategi khusus, termasuk sistem evaluasinya. Dan yang *kelima* melengkapi sarana dan prasarana yang presentatif, serta menciptakan lingkungan yang kondusif agar para peserta didik bisa belajar dengan tenang dan nyaman”.⁵³

Dari hasil wawancara dengan Kepala dan Waka Kurikulum SD Miftahus Sa'adah diatas, dapat kami simpulkan bahwa straregi yang di rumuskan dalam upaya peningkatan mutu program tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah ini adalah sebagai berikut: 1) Pengembangan kurikulum. 2) Persiapan *input* peserta didik yang berkualitas. 3) Meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (guru tahfiz). 4) Melaksanakan pembelajaran tahfiz Al Qur'an dengan sistem dan strategi. 5) melengkapi sarana prasarana yang representatif untuk menunjang kegiatan belajar untuk peserta didik.

b. Pelaksanaan manajemen stretejik

Berikut peneliti paparkan satu persatu proses pelaksanaan implementasi manajemen strategik

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Ainul Yakien, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 11.00-12.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

peningkatan mutu PAI melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah Kudus:

1) Pengembangan kurikulum

Dalam lembaga pendidikan kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Mengenai pengembangan kurikulum Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I, menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk pengembangan kurikulum yang dilakukan di SD Miftahus Sa'adah ini, dengan menambah mata pelajaran dan alokasi waktu khusus untuk program tahfiz Al Qur'an sebagai program yang kami unggulkan. Oleh karena itu dalam kurikulum yang kami kembangkan, alokasi waktu kami *tambahkan* untuk tahfiz Al Qur'an agar tujuan dan target yang sudah ditetapkan betul-betul bisa tercapai dengan baik. Adapun pelaksanaannya secara teknis kami serahkan kepada waka kurikulum, namun semua itu tetap berkoordinasi dengan saya selaku kepala sekolah.”⁵⁴

Pengembangan kurikulum ini, dilakukan dengan cara menambah alokasi waktu untuk beberapa jam pada program unggulan tahfiz Al Qur'an yaitu pagi hari mulai pukul 06.30 – 08.15 untuk kegiatan klasikal besar seperti tadarus dan materi penunjang lainnya dan individual seperti *muroja'ah*, setoran dan *istimror*. Sedangkan diluar jam sekolah sore hari mulai pukul 15.15 – 17.00

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

anak kembali ke sekolah untuk *ngaji sore* dan malamnya anak melanjutkan belajar mandiri dirumah serta menghafal beberapa ayat Al Qur'an dengan diberikan buku kontrol anak sebagai pengontrol hafalan anak dirumah dengan didampingi oleh orang tua masing-masing dengan sistem klasikal kecil (baca simak).

Terkait pelaksanaannya, program tahfiz Al Qur'an ini di laksanakan sebelum KBM dengan sistem *halaqoh* atau berkelompok. Setiap kelas tahfiz terdiri dari 1 - 15 peserta didik yang dibimbing oleh satu guru tahfiz, dengan pembagian kelas tahfiz 1 yaitu mulai dari juz 1 - 5, kelas tahfiz 2 yaitu mulai juz 6 - 10, kelas tahfiz 3 yaitu mulai dari juz 11- 15 dan seterusnya sampai genap 30 juz.

Pembagian waktu 105 menit dibagi menjadi tiga yaitu: a) 15 menit untuk kegiatan klasikal besar dengan tadarus bersama-sama, b) 30 menit untuk kegiatan *muroja'ah* dan *istimror* hafalan dan c) 60 menit untuk kegiatan setoran atau *talaqi*. Setoran dilakukan oleh peserta didik dengan acuan minimal dalam satu hari satu lembar hafalan. Hasil dari setoran hafalan ditulis dalam buku prestasi peserta didik dan buku setoran hafalan yang dipegang oleh pendidik.

Dari hasil observasi peneliti terhadap beberapa dokumen dikantor tata usaha juga menunjukkan hal yang demikian. Peneliti menemukan adanya penambahan jam pelajaran khusus tahfiz Al Qur'an dalam struktur kurikulum yang sudah dikembangkan dan juga adanya jadwal alokasi waktu jam pelajaran di SD Miftahus Sa'adah Kudus. Alokasi waktu tambahan untuk program unggulan tahfiz Al Qur'an dilaksanakan sebelum waktu KBM. Hal ini terlihat dari jadwal

kegiatan peserta didik di SD Miftahus Sa'adah Kudus.⁵⁵

Tabel 4.3
Alokasi waktu jam pelajaran di SD Miftahus Sa'adah Kudus

| NO. | Alokasi Waktu | Kegiatan |
|------------|----------------------|----------------------------------|
| 1. | 06.30 - 08.15 | Do'a dan Tahfiz Al Qur'an |
| 2. | 08.15 - 08.30 | Sholat Dhuha |
| 3. | 08.30 - 09.00 | KBM |
| 4. | 09.00 - 09. 15 | Istirahat |
| 5. | 09.15 - 09.45 | KBM |
| 6. | 09.45 - 10.15 | KBM |
| 7. | 10.15 - 10. 45 | KBM |
| 8. | 10.45 - 11.00 | Istirahat |
| 9. | 11.00 - 11.30 | KBM |
| 10. | 11.30 - 12.00 | KBM |
| 11. | 12.00 | Pulang dan Sholat Dzuhur Jama'ah |
| 12. | 15.15 - 17.00 | Ngaji Sore |

⁵⁵ Hasil observasi di SD Miftahus Sa'adah Kudus pada tanggal 18 Februari 2021.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum di SD Miftahus Sa'adah ini, disusun secara bersama-sama dengan beberapa pihak yang terkait seperti kepala sekolah, dewan guru, pengurus yayasan dan komite sekolah. Adapun pengembangan yang dilakukan dengan menambah beberapa mata pelajaran dan alokasi waktu, sesuai dengan program yang diunggulkan. Khusus untuk program tahfiz Al Qur'an, dengan menambah alokasi waktu beberapa jam pelajaran sebelum KBM dimulai. Sedangkan untuk teknis pelaksanaannya, kepala sekolah menunjuk Waka Kurikulum dan guru PAI sebagai kordinator bidang tahfiz Al Qur'an untuk menyusun jadwal serta pembagian tugas masing-masing sesuai dengan jumlah peserta didik dan kapasitas guru yang ada.

2) *Input* peserta didik

Peserta didik adalah merupakan obyek dalam mutu pendidikan. Sehingga peserta didik sebagai gambaran dan karakteristik dari barang dan jasa dikatakan bermutu, jika mampu menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh para pelanggan yaitu orang tua peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

Salah satu usaha yang dilakukan SD Miftahus Sa'adah ini untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an adalah dengan mempersiapkan input peserta didik yang berkualitas. Cara mempersiapkan input peserta didik yang berkualitas di SD Miftahus Sa'adah adalah sebagai berikut:

“Untuk menjadi peserta didik di SD Miftahus Sa'adah ada beberapa kriteria yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik, jadi tidak asal masuk. Untuk menjadi peserta didik di SD yaitu *pertama*, harus sudah lulus ujian IMTAS (Imtihan

Akhir Santri) dan mendapatkan bukti ijazah dari guru pendidikan Al Qur'an metode Qiro'ati cabang Kudus. Secara tidak langsung calon peserta didik sudah dapat membaca Al Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhorijul huruf dan sifat-sifatnya. Untuk teknis pelaksanaan test seleksi ini, diserahkan kepada panitia penerimaan calon peserta didik baru (PPDB), yang sudah dibentuk melalui rapat bersama. Namun semua itu tetap berkoordinasi dengan saya selaku kepala sekolah, dan saya selalu memantau langsung berjalannya proses seleksi calon peserta didik baru ini. *Kedua*, karena sekarang semua harus masuk sistem dapodik jadi peserta didik masuk harus sudah berusia minimal 6 tahun per 1 juli atau diatas 6 tahun.⁵⁶

Hal sama juga disampaikan oleh Bapak Muammar Hakim, M.Pd., selaku guru mapel PAI dan kordinator bidang tahfiz .

“Ya mas benar. Setiap lembaga sekolah punya cara tersendiri untuk menentukan kualitas calon peserta didiknya. Jika disini calon peserta didik harus minimal IMTAS (imtihan akhir sekolah) atau jika sudah lulus harus menyertakan Ijazah Qiro'atinya. Jadi calon peserta didik minimal harus sudah bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.”⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku koordinator bidang tahfiz dan guru pengampu PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan, bahwa untuk menghasilkan kualitas hafalan *input* peserta didik di SD Miftahus Sa'adah ini, dilakukan proses seleksi yang cukup selektif, dalam menguji kemampuan bacaan calon peserta didik. Calon peserta didik minimal harus sudah IMTAS (imtihan akhir sekolah) atau sudah mendapatkan ijazah Qiro'ati.

Sementara itu keterlibatan kepala sekolah dalam proses test seleksi untuk menghasilkan *input* peserta didik yang berkualitas, beliau melibatkan diri secara langsung dengan melakukan koordinasi dan pengawasan secara rutin, baik dengan menemui panitianya maupun berkeliling untuk melihat bagaimana berlangsungnya proses test seleksi kemampuan hafalan peserta didik ini.⁵⁸

3) Pengembangan kualitas SDM

Dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, maka salah satu yang harus diperhatikan adalah kinerja dan kesejahteraan SDM. Bagi seorang kepala sekolah, kinerja dan kesejahteraan bagaikan dua sisi mata uang yang saling terhubung. Semakin bagus kesejahteraanya, maka semakin bagus pula kinerjanya, dan begitu pula sebaliknya. Artinya kinerja dan kesejahteraan SDM, harus mendapatkan porsi yang seimbang, agar roda lembaga sekolahterus berjalan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh SD Miftahus Sa'adah Kudus untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an, adalah dengan cara meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik.

Kepala SD Miftahus Sa'adah Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I., ketika ditanya tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik, beliau menjelaskan:

⁵⁸ Hasil observasi di SD Miftahus Sa'adah Kudus pada tanggal 18 Februari 2021

“Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan guru tahfiz khususnya. Antara lain diawali dengan melakukan seleksi, terhadap calon guru, bahwa mereka harus betul-betul *al-hafidz* dengan menunjukkan *syahadah* Qiro’ati sesuai dengan metode bacaan kita yaitu metode Qiro’ati. Kedua kami selalu melakukan pembinaan secara rutin, yang dilaksanakan setiap bulan bisa 1-3 kali pertemuan, tergantung situasi dan kondisinya. Ketiga melakukan monitoring setiap saat. Keempat mengirim tenaga pendidik kita atau guru tahfiz kita ke acara *study banding* dan *workshop* di Qiro’ati cabang maupun pusat serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan *skill* atau wawasan pendidik. Kelima memberikan *reward* berupa bisyaroh sesuai dengan kinerja mereka dan masa masing-masing.”⁵⁹

Beliau juga menambahkan:

“Salah satu yang membantu saya dalam meningkatkan kinerja saya tindak lanjuti melalui supervisi manajerial maupun supervisi akademik. Saya juga selalu memantau para pendidik dengan cara mengadakan rapat atau pertemuan dalam satu bulan bisa 1-3 kali untuk melihat apakah ada problem dalam KBM atau

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

dalam kegiatan yang terkait dengan tahfiz Al Qur'an.”⁶⁰

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Muammar Hakim, M.Pd., selaku kordinator guru tahfiz dan pengampu mapel PAI:

“Begini mas, untuk meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan para dewan guru termasuk guru tahfiz , pihak yayasan melakukannya mulai perekrutan mereka, dengan kriteri bahwa mereka harus menunjukkan *syahadah* Qiro’ati yang dimilikinya atau calon guru ini rekomendasi dari Qiro’ati cabang atau pusat dan mereka harus siap mengajar mulai pagi dan sore hari, sesuai dengan jadwal masing-masing. Kemudian kinerja pendidik selalu dalam pengawasan kepala sekolah. Untuk kesejahteraan, juga di berikan *bisyaroh* sesuai dengan kinerjanya.”⁶¹

Ketika ditanya tentang jumlah guru tahfiz yang ada di SD Miftahus Sa’adah Kudus, Bapak Muammar Hakim, M.Pd., menjelaskan sebagai berikut

“Untuk asatidz tahfiz yang ada sekarang sesuai dengan kebutuhan jumlah peserta didik kami, ada 6 guru tahfiz . Setiap satu guru masing-masing membimbing antara 1-15 peserta didik, sehingga untuk program tahfiz ini ada 6 kelompok.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku kordinator bidang tahfiz dan guru pengampu PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

Kelompok 1 mulai juz 1-5, kelompok 2 mulai juz 6-10 dan seterusnya.⁶²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik (guru tahfiz) dalam meningkatkan mutu program tahfiz Al Qur'an, di SD Miftahus Sa'adah kudus, dilakukan dengan beberapa kegiatan: 1) merekrut Tenaga Pendidik (guru tahfiz) yang berkualitas. 2) mengirim tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan atau *workshop* Qiro'ati ditingkat cabang maupun pusat. 3) pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan kegiatan tahfiz . 4) memberikan bisyaroh dengan disesuaikan kinerja dan masa kerja masing-masing.

4) Pelaksanaan sistem dan strategi tahfiz di SD Miftahus Sa'adah

Dalam meningkatkan mutu program tahfiz Al Qur'an tersebut, SD Miftahus Sa'adah Kudus selalu berusaha dengan cara melaksanakan teknik dan strategi pembelajaran tahfiz Al Qur'an yang efektif dan efisien. Dalam hal ini peneliti mencari data dari beberapa narasumber yang langsung terlibat didalam proses pembelajaran tersebut, yaitu para guru tahfiz dan peserta didik.

Ketika di temui Bapak Muammar Hakim, M.Pd., sebagai kordinator bidang tahfiz Al Qur'an dan pengampu mapel PAI terkait bagaimana sistem dan strategi pembelajaran tahfiz , beliau menjelaskan :

“Untuk sistem pembelajaran tahfiz Al Qur'an ini, kami laksanaakan dengan sistem *halaqoh* atau perkelompok, setiap kelompok berjumlah 15 orang peserta didik, yang di bimbing oleh satu

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku kordinator bidang tahfiz dan guru pengampu PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus

guru/guruh tahfiz . Adapun strategi yang digunakan *pertama* dengan cara klasikal besar membaca *binnazor* dahulu atau tadarus cecara berulang-ulang sampai hafal, kemudian menyetorkan atau memperdengarkan hafalan tersebut dengan disimak oleh guru masing-masing. Kemudian strategi yang *ketiga* dengan klasikal individual dengan *muroja'ah* atau pengulangan, serta *istimror* hafalan yang sudah dihafalkan, sehingga hafalan tersebut bisa terjaga. Keempat, sore hari sekolah ini mengadakan *ngaji sore* dengan metode yang sama. Startegi lain untuk menjaga hafalan peserta didik dengan klasikal kecil (baca simak) dirumah masing-masing dengan didampingi orang tua melalui buku kontrol anak dengan dibuktikan tanda tangan dari orang tua anak.”⁶³

Hal senada juga yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum Bapak Ainul Yakien, S.Pd. sebagai berikut

“Untuk pembelajaran tahfiz Al Qur’an ini, dengan menggunakan sistem *halaqoh* atau kelompok, untuk kelompok bisa berjumlah 10 orang peserta didik maksimal 15 peserta didik. Adapun strategi yaitu mulai pukul 06.30 – 08.30 dengan cara bacaan *binnazor*, kemudian baru setoran hafalan. Pada sore harinya anak kembali lagi datang ke sekolah untuk *ngaji sore* dengan klasikal besar dan klasikal individual. Malamnya peserta didik bisa mempersiapkan hafalannya untuk esok

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku koordinator bidang tahfiz dan guru pengampu PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

hari dengan didampingi orang tua dan dibuktikan buku kontrol peserta didik yang sudah ditanda tangani orang tua peserta didik.”⁶⁴

Dari pemaparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa sistem dan strategi pembelajaran tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah ini, dilaksanakan melalui sistem *halaqoh* atau berkelompok atau perkelas tahfiz, setiap kelompok terdiri dari 10 orang peserta didik maksimal 15 orang peserta didik yang di bimbing oleh satu guru tahfiz. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah, dengan cara membaca klasikal besar (tadarus) terlebih dahulu, setelah itu klasikal individual yaitu dengan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal peserta didik kepada guru tahfiz. Kemudian upaya yang dilakukan untuk menjaga hafalan peserta didik dengan cara *muroja'ah* atau mengulang hafalan yang sudah dihafal secara terus menerus dan selanjutnya *istimror* pada waktu sore hari pada ngaji sore. *Muroja'ah* ini sangat penting sekali untuk menjaga hafalan peserta didik. Karena kalau tidak *dimuroja'ahkan* hafalan Al Qur'an secara *istiqomah* (terus menerus), maka hafalan Al Qur'an peserta didik akan mudah terlupakan.

Melalui sistem *halaqoh* (kelompok) dan klasikal besar (materi penunjang dan tadarus), individual (*muroja'ah*, setoran dan *istimror*) serta klasikal kecil (baca simak), mampu mewujudkan sistem dan strategi belajar tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah Kudus sesuai dengan target harian yaitu peserta didik adapat menyetorkan hafalan Al Qur'annya satu hari satu lembar halaman Al Qur'an.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ainul Yakien, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 11.00-12.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

- c. Evaluasi manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui program tahfiz Al Qur'an

Evaluasi strategi dalam manajemen strategik merupakan usaha untuk memonitor hasil dari perencanaan strategi dan penerapan (implementasi) strategi, termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Adapun pelaksanaan tentang evaluasi manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan agama Islam sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I :

“Jadi untuk evaluasi startegi peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui program unggulan tahfiz yang pertama melaksanakan pertemuan guru secara berkala untuk membahas tentang hal yang berkaitan dengan lembaga sekolah, seperti keadaan dan kinerja para guru, hafalan peserta didik, perkembangan akademik peserta didik, program-program yang sudah dilaksanakan dan belum serta kendala-kendala yang dihadapi. Yang kedua rapat bersama dewan guru setiap semester untuk membahas kinerja selama satu semester serta melihat perkembangan akademik dari hasil belajar peserta didik dan target hafalan peserta didik yang selanjutnya akan dilaporkan kepada wali murid melalui buku rapor. Dan yang ketiga evaluasi tahunan untuk melihat secara keseluruhan kinerja para guru, program-program lembaga sekolah dan hasil belajar peserta didik yang akan dilaporkan kepada wali murid”.⁶⁵

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Ainul Yakien, S.Pd., sebagai waka kurikulum yaitu:

“Bentuk evaluasi terhadap program di lembaga sekolah kami ada tiga kali. *Pertama*, pertemuan berkala untuk membahas tentang kinerja guru, keadaan sarpras, termasuk kendala-kendala yang kami hadapi terkait dengan kepeserta didikan. Yang *kedua*, pertemuan persemester untuk membahas hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dilaporkan kepada wali murid sebagai evaluasi semester. Yang *ketiga*, pertemuan akhir tahun untuk mengevaluasi seluruh program lembaga sekolah termasuk yang berkaitan dengan kepeserta didikan dan kendala yang dihadapi selama satu tahun”.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi startegi peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui program tahfiz Al Qur'an dilakukan selama 3 kali, yaitu pertama, pertemuan berkala, kedua pertemuan persemester dan yang ketiga pertemuan akhir tahun. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat ketercapaian seluruh program lembaga sekolah serta hasil belajar peserta didik dan kendala-kendala yang dihadapi selama program berlangsung. Semua ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

Sedangkan pelaksanaan evaluasi pada program tahfiz sepenuhnya diserahkan kepada waka kurikulum dan kordinator di Bidang tahfiz Al Qur'an.

“Pelaksanaan evaluasi ini diserahkan kepada waka kurikulum dan kordinator bagian tahfiz Al Qur'an. Akan tetapi saya sebagai kepala sekolah tetap berkoordinasi dengan kordinator masing-masing, atau mementau

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ainul Yakien, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 11.00-12.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

langsung untuk melihat berlangsungnya pelaksanaan evaluasi tersebut.”⁶⁷

Dalam pelaksanaan evaluasi program tahfiz Al Qur’an dan seperti apa kriteria penilaiannya, Bapak Muammar Hakim, M.Pd., sebagai kordinator bidang tahfiz Al Qur’an dan pengampu mapel PAI, beliau menjesakan :

“Pelaksanaan evaluasi program tahfiz ini meliputi tes kenaikan ayat setiap hari, tes satu juz atau tes lima juz pada kenaikan kelas tahfiz . Teknisnya dengan cara *muroja’ah* dari awal sampai hafalan terakhir yang disimak oleh guru tahfiz masing-masing. Adapun kriteria penilaian tahfiz Al Qur’an yang kami rumuskan adalah, kelancaran dan tajwidnya (ilmu bacaannya) dengan batas maksimal 10 kali kesalahan dalam *muroja’ah*. Hasil evaluasi ini sebagai laporan kepada kepala sekolah dan orang tua peserta didik dan selanjutnya untuki dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas tahfiz ”.⁶⁸

Hal senada juga yang diungkapkan oleh waka kurikulum Bapak Ainul Yakien, S.Pd. sebagai berikut:

“Evaluasi tahfiz Al Qur’an biasanya dilaksanakan satu tahun sekali setelah PAS dari dinas, waktunya bisa sampai satu minggu, karena memang tidak bisa instan satu hari selesai. Pelaksanaanya dengan cara *muroja’ah* hafalan yang kemudian disimak oleh guru tahfiz dengan kriteria kelancaran hafalan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku kordinator bidang tahfiz dan guru pengampu PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku kordinator bidang tahfiz dan guru pengampu PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

meliputi tes kenaikan ayat setiap hari, tes satu hari dan tes lima juz.”⁶⁹

Dari hasil observasi peneliti terhadap beberapa dokumen dikantor tata usaha, peneliti menemukan format laporan hasil belajar tahfiz Al Qur’an semester dan tahunan di SD Miftahus Sa’adah. Sedangkan laporan tahfiz harian ada pada buku prestasi peserta didik dan buku setoran yang dipegang oleh pendidik. berikut contoh format laporan hasil belajar tahunan:

Tabel 4.4
Daftar Nilai Tahfiz Al Qur’an
SD Miftahus Sa’adah Gebog Kudus

Nama Siswa :
Kelas Tahfiz :
Tahun pelajaran :

| NO. | JUZ | NILAI | | KETERANGAN | | CATATAN |
|-----|-------|-------|-------|------------|------------|---------|
| | | ANGKA | HURUF | TAJWID | KELANCARAN | |
| 1. | Juz 1 | | | | | |
| 2. | Juz 2 | | | | | |
| 3. | Juz 3 | | | | | |
| 4. | Juz 4 | | | | | |
| 5. | Juz 5 | | | | | |

Dari pemaparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa setiap satu tahun terdapat evaluasi hasil hafalan tahfiz meliputi tes kenaikan ayat setiap hari, tes satu juz dan tes lima juz. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan hafalan tahfiz peserta didik sekaligus sebagai laporan perkembangan peserta didik dalam program Tahfiz Al Qur’an, baik kepada kepala sekolah atau orang tua atau wali peserta didik yang selanjutnya sebagai syarat dalam kriteria kenaikan kelas tahfiz .

Sedangkan Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen startegik peningkatan mutu

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ainul Yakien, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 11.00-12.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

PAI melalui program tahfiz Al Qur'an. Berikut peneliti akan memaparkan satu persatu kendala yang dihadapi terkait langkah-langkah strategi yang dilakukan SD Miftahus Sa'adah Kudus dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an.

1) Pengembangan kurikulum

Berkaitan dengan kendala dalam bidang ini, kepala sekolah menuturkan sebagai berikut :

“Secara keseluruhan program tahfiz Al Qur'an ini hasilnya cukup memuaskan, karena alokasi waktu cukup banyak dari pagi hari dan sore hari dengan *ngaji sore*. Namun kendala yang kami hadapi dari hasil pengamatan kami, ada peserta didik yang belum bisa mengoptimalkan waktu yang sudah ditentukan, sesuai alokasi waktu pada jadwal. Jadi ada beberapa peserta didik yang kurang dalam hafalannya”.⁷⁰

Hal senada juga disampaikan oleh kordinator bidang tahfiz bapak Muammar Hakim, M.Pd., beliau menjelaskan:

“Kendala yang kami hadapi dalam program ini adalah masih ada peserta didik yang belum bisa mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk program tahfiz ini, sehingga masih ada peserta didik yang hafalannya masih kurang sesuai target harian.”⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku kordinator bidang tahfiz dan guru pengampu PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

Terkait langkah-langkah perbaikan kedepan, kepala sekolah menuturkan :

“Untuk perbaikan kedepan, hafalan peserta didik harus lebih ditingkatkan, khususnya dalam mengoptimalkan alokasi waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan jadwal masing-masing”.⁷²

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi program pengembangan kurikulum adalah masih adanya peserta didik yang belum bisa mengoptimalkan waktu dengan jadwal yang telah ditentukan untuk digunakan sebaik-baiknya, sehingga masih ada yang terlena dengan kesibukan lain. Terkait hal tersebut, langkah yang dilakukan kepala sekolah SD Miftahus Sa’adah dan kordinator bidang tahfiz adalah bimbingan terhadap para peserta didik lebih intensif melalui strategi membaca klasikal besar (tadarus), dengan harapan peserta didik dapat meningkatkan kualitas hafalannya.

2) *Input* peserta didik

Hasil dari pelaksanaan seleksi masuk peserta didik, tidak terlepas dari adanya kendala yang dihadapi. Kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan seleksi masuk peserta didik, kendalanya adalah kurangnya informasi orang tua terhadap kriteria syarat masuk ke SD Miftahus Sa’adah, jadi banyak orang tua calon peserta didik didaerah sini menginginkan anaknya sekolah disini, padahal syarat masuk disini sudah jelas yaitu harus mempunyai ijazah dan calon peserta didik yang sesuai dengan syarat tapi terkendala dengan jarak

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

rumah yang sangat jauh, seperti dari undaan, ada juga dari luar kabupaten seperti Jepara.”⁷³

Hal senada disampaikan oleh bapak Muammar Hakim, M.Pd., selaku kordinator bidang Tahfiz Al Qur’an, beliau menuturkan :

“Untuk kendalanya antara lain masih terbatasnya pemahaman orang tua atau wali dari calon peserta didik, kemudian ada beberapa peserta didik yang rumahnya terlalu jauh jadi itu akan mempengaruhi kualitas hafalannya.”⁷⁴

Terkait langkah-langkah perbaikan kedepan, kepala sekolah menuturkan :

“Untuk perbaikan kedepan, *pertama*, kami memang tidak bisa menerima peserta didik selain metode Qiro’ati, jadi kami sarankan untuk anaknya dimasukan ke lembaga pendidikan Qiro’ati terlebih dahulu itupun kalau orang tuanya berkenan. Yang *kedua*, untuk peserta didik yang rumahnya jauh kami menawarkan agar peserta didik tersebut di pondokan disini, karena memang sebelum berdirinya sekolah ini sudah berdiri pondok tahfiz Al Qur’an dengan metode Qiro’ati.”⁷⁵

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku kordinator bidang tahfiz dan guru pengampu PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

program persiapan input peserta didik yang berkualitas, a) banyak wali murid calon peserta didik yang menginginkan masuk ke SD Miftahus Sa'adah, b) terdapat calon peserta didik yang jarak rumahnya sangat jauh, hal ini berdampak pada kualitas hafalan peserta didik. Jarak tempuh yang jauh mengakibatkan terbuangnya waktu dan faktor psikologis calon peserta didik seperti mudah lelah dan capek. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan menyekolahkan calon peserta didik ke lembaga qiro'ati terlebih dahulu sebelum masuk ke SD Miftahus Sa'adah dan memasukan anak ke pondok pesantren di lingkungan SD Mifathus Sa'adah.

3) Pengembangan kualitas SDM

Secara umum program peningkatan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (guru tahfiz) ini, berjalan dengan baik meskipun ada sedikit kendala. Dalam hal ini kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Kalau kendala yang berarti sejauh ini, Alhamdulillah Mas, belum ada. Namun seperti di sampaikan tadi masih ada beberapa guru tahfiz masuknya agak terlambat atau kurang tepat waktu, yang menyebabkan terpotongnya waktu. Mungkin terlambatnya dikarenakan ada hajat lain, tapi itu hanya terkadang saja, tidak selalu.”⁷⁶

Hal senada disampaikan oleh bapak Muammar Hakim, M.Pd., sebagai koordinator bidang tahfiz, beliau menuturkan :

“Untuk kendalanya ya mas, kadang-kadang ada guru tahfiz yang sedikit

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa'adah Kudus.

terlambat masuk. Hal ini mungkin karena rumahnya jauh, atau ada udzur lain”.⁷⁷

Terkait langkah-langkah perbaikan kedepan, kepala sekolah menuturkan :

“Perbaikan kedepan dalam hal ini kami akan terus meningkatkan pembinaan dan motivasi terhadap para guru agar selalu berkomitmen melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan penuh disiplin.”⁷⁸

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi program pengembangan SDM. adalah masih ada beberapa guru tahfiz yang datangnya terlambat atau kurang tepat waktu, dikarenakan rumahnya agak jauh atau ada hajat lain yang tidak bisa ditinggalkan. Terkait hal tersebut, langkah yang dilakukan kepala sekolah SD Miftahus Sa’adah adalah akan terus meningkatkan pembinaan dan motivasi terhadap para guru tahfiz , agar selalu berkomitmen melaksanakan tugasnya dengan penuh disiplin.

4) Pelaksanaan sistem dan strategi tahfiz

Secara keseluruhan implementasi program ini, berjalan dengan baik sehingga tidak menemui kendala-kendala yang berarti. Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I., selaku kepala sekolah SD Miftahus Sa’adah Kudus, dalam hal ini menuturkan:

“Dalam sistem dan strategi pembelajaran tahfiz ini, kendala yang berarti sejauh ini belum ada. Namun masih ada beberapa

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku koordinator bidang tahfiz dan guru pengampu PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

peserta didik yang lemah dalam *setoran* hafalan, terutama ketika ditest secara keseluruhan pada saat kenaikan kelas, mungkin dikarenakan faktor psikologis mereka”.⁷⁹

Hal senada disampaikan oleh Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku kordinator bidang tahfiz Al Qur’an, beliau menuturkan

“Kendalanya yang saya lihat peserta didik yang belum bisa setor hafalan harian sesuai target yang telah ditentukan yaitu satu hari minimal satu lembar dan terkadang dalam *muroja’ah* masih ada beberapa diantara peserta didik yang lemah dalam hafalannya apalagi pada saat UTS atau UAS. Karena *muroja’ah* adalah salah satu cara atau strategi untuk menjaga hafalan peserta didik yang butuh konsentrasi penuh, langkah-langkah yang kami lakukan yaitu *pertama*, memotivasi peserta didik terus agar lebih bersemangat dan meningkatkan hafalannya. *Kedua*, kami tidak membebankan peserta didik yang belum mencapai target harian karena setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, maka sebelum *setoran* kami melakukan yang namanya klasikal besar dengan bertadarus bersama-sama harapannya dengan klasikal besar mengenalkan ayat terlebih dahulu kepada peserta didik dengan membenarkan bacaan-bacaannya.”⁸⁰

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muammar Hakim, M.Pd. selaku koordinator bidang tahfiz dan guru pengampu PAI pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 08.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.

Terkait langkah-langkah perbaikan kedepan, kepala sekolah menuturkan :

“Perbaikan kedepan dengan terus memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih tekun dalam menghafalnya serta menginformasikan kepada orang tua/wali agar selalu mendampingi peserta didik dan lebih mengintensifkan lagi kegiatan *muroja’ah* ini dengan memperbanyak *takrir* atau istilah kami banyak deres atau mengulang-ngulang hafalannya di waktu luang mereka”.⁸¹

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi program pelaksanaan sistem dan strategi pembelajaran tahfiz yang efektif, adalah masih ada peserta didik yang belum bisa setor hafalan harian sesuai target yang telah ditentukan yaitu satu hari minimal satu lembar dan masih ada beberapa peserta didik dalam *muroja’ah* masih lemah hafalannya, sehingga hafalan mereka belum dikatakan lancar. Hal ini karena beberapa faktor, antara lain karena konsentrasi mereka kurang fokus, atau karena faktor psikologis lain seperti capek dan sebagainya. Terkait hal tersebut, langkah yang dilakukan SD Miftahus Sa’adah Kudus kedepannya akan terus memberikan pembinaan dan motivasi yang intensif terhadap para peserta didik agar lebih tekun lagi dalam menghafalnya, serta dengan melakukan metode klasikal besar (tadarus bersama) sebelum kegiatan *muroja’ah* dan setoran hafalan dimulai serta kegiatan klasikal kecil (baca simak) dan metode klasikal individual (tadarus) disetiap waktu luang mereka.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Uli Ulyana, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 WIB di SD Miftahus Sa’adah Kudus.